



**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN AKHLAK MULIA  
DALAM NOVEL KEMBARA RINDU KARYA  
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

**Sri wahyuni<sup>1</sup>, Yundi Fitrah<sup>2</sup>, & Irma Suryani<sup>3</sup>.**

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Jambi

Email: [sriwahyuni260799@yahoo.com](mailto:sriwahyuni260799@yahoo.com)<sup>1</sup>, [Lizayundi86@gmail.com](mailto:Lizayundi86@gmail.com)<sup>2</sup>, [irmasuryani@unja.ac.id](mailto:irmasuryani@unja.ac.id)<sup>3</sup>

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Menerima : 02 Nopember 2022

Revisi : 28 Nopember 2022

Diterima : 29 Nopember 2022

**Kata Kunci:**

*Pendidikan Karakter, Akhlak Mulia, Novel*

**Keywords:**

*Character Education, Noble Morals, Novels*

**Korespondensi:**

**Sri wahyuni**

Universitas Jambi

Email:

[sriwahyuni260799@yahoo.com](mailto:sriwahyuni260799@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek pendidikan karakter tokoh yang terdapat dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy dan mendeskripsikan aspek-aspek akhlak mulia tokoh yang terdapat dalam novel Kembara Rindu karya Habiburrahman El Shirazy. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan yang digunakan struktural murni dan hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis data yang telah penulis lakukan, ditemukan aspek-aspek pendidikan karakter tokoh yang terdapat dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy sebanyak delapan puluh enam kutipan dan mendeskripsikan aspek-aspek akhlak mulia tokoh yang terdapat dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy sebanyak tujuh puluh kutipan.

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the character education aspects of the characters contained in the Kembara Rindu novel by Habiburrahman El Shirazy and describe the noble character aspects of the characters contained in the Kembara Rindu novel by Habiburrahman El Shirazy. This study applied a qualitative descriptive research method and the approach used is purely structural and the results of this study are based on the data analysis that the author has done. It is found that aspects of character education are found in the Kembara Rindu Novel by Habiburrahman El Shirazy as many as eighty-six quotes and describe aspects of the noble character of the characters contained in the novel Kembara Rindu by Habiburrahman El Shirazy as many as seventy quotes.*

**PENDAHULUAN**

Novel adalah karya sastra imajinatif. Novel menceritakan hampir seluruh perjalanan hidup seseorang atau tokoh. Pengarang memberikan gambaran lengkap tentang penokohan dan tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Novel adalah karya yang menceritakan masalah kehidupan seseorang atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita imajiner. Novel menceritakan apa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita dari

awal masalah sampai akhir cerita (Kosasih, 2008). Dimulai dengan munculnya konflik dan diakhiri dengan solusi. Penikmat sastra, setelah membaca sebuah karya sastra, mendapatkan informasi.

Pendidikan karakter adalah proses mengubah kehidupan sehingga berkembang menjadi perilaku kehidupan orang itu. Karakter adalah watak, pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman perilaku etis yang dipraktikkan dalam keluarga,



masyarakat, bangsa, dan negara, kemudian diwujudkan dan disertai perasaan dan keinginan untuk berbuat baik dalam perilaku sehari-hari yang mapan atau berulang (Wicaksono, 2017). Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk mendidik dan meningkatkan potensi peserta didik untuk membangun karakter pribadi, pada akhirnya mengembangkan karakter yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. (Ramdhani, 2018).

Pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada diri manusia, muara akhirnya ialah untuk membentuk dan menjadikan manusia itu sebagai pribadi yang berkarakter, memiliki budi perkerti, sikap, perilaku yang baik dan memiliki akhlak yang baik (Nurika Irma, 2018). Akhlak menempati tempat yang sangat penting dalam Islam, kesempurnaan seseorang tergantung pada kebajikannya dan keluhuran akhlak. Moralitas adalah aspek Islam yang mengatur tata karma, ritual, dan perilaku manusia. Moralitas adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk bertindak tanpa berpikir dan mempertimbangkan (Nata, 2019). Moralitas adalah pedoman hidup manusia. Jika sastra hanya menceritakan kisah cinta yang tidak membutuhkan moral manusia, maka sastra tidak berguna bagi penontonnya. Jika pembaca membaca karya sastra, maka pembaca terpanggil dan berpikir, hingga akhirnya terpaksa mengikuti dan mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih bermoral.

Kemudian berdasarkan penelitian Handhayani, (2014) yang berjudul Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman

(Analisis Stilistika, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan diksi yang dominan digunakan dalam novel adalah kosa kata daerah Jawa, khususnya Jawa Semarang, sesuai tempat tinggal tokoh di dalam cerita. Pemanfaatan bahasa figuratif dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy terdiri atas majas dan lambing. Selanjutnya pemanfaatan nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan digunakan dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai pendidikan karakter religius. Relevansi antara analisis stilistika dan pendidikan karakter terhadap pembelajaran sastra adalah stilistika dapat dijadikan sebagai mata kuliah mandiri di perguruan tinggi sebagai salah satu bahan kajian mata kuliah stilistika untuk semester 6 pada jenjang S1, dan semester 2 pada S2.

Penulis mencoba menggunakan aspek pendidikan karakter dan akhlak mulia dalam penelitian ini. Nilai pendidikan karakter yang membangun nilai budi pekerti pada siswa. Sehingga membuat peserta didik sebagai masyarakat yang paham akan agama, negara dan memiliki sifat nasionalis serta kreatif. Nilai pendidikan karakter mengandung aspek nilai pendidikan, yaitu kejujurn, tolransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian (Ramadhani, 2018). Adapun dari pendidikan karakter pada diri manusia, muara akhirnya ialah untuk membentuk dan menjadikan manusia itu sebagai pribadi yang berkarakter, memiliki budi perkerti, sikap, perilaku yang baik dan memiliki akhlak yang baik.

Akhlak cakupannya sangat luas biasanya mulai dari kesadaran manusia tentang dirinya sendiri dan baik buruknya sikap kepada sesama manusia ataupun kepada Tuhan (Solihin, 2020). Akhlak adalah kesadaran akan dirinya sendiri, di mana orang melihat atau merasa berurusan dengan kebaikan dari kejahatan (Khozin, 2013). Berdasarkan pendapat ini akhlak merupakan hal yang sangat diperhatikan baik dan buruknya akhlak seseorang dari kesadaran dirinya sendiri. Memiliki nilai moral yang luhur yaitu: amanah, integritas, kesabaran, toleransi, suka memberi pendapat, menepati janji, senang melihat orang lain senang, tidak sombong (Al-Mahfani, 2012).

Tujuan penelitian ini yaitu, mendeskripsikan aspek-aspek pendidikan karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy dan mendeskripsikan aspek-aspek akhlak mulia tokoh dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah. Sebagai karya ilmiah, penelitian membutuhkan jenis penelitian yang sistematis. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Kajian ini akan mendokumentasikan, mendeskripsikan, mendokumentasikan, memaknai dan menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia yang tergambar dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian

deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu situasi, kondisi, atau hal lain yang relevan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan ilmiah (Arikunto, 2019).

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Mudung Darat Kabupaten Muaro Jambi, penulis juga berkonsultasi dengan pembimbing. Penelitian ini dilakukan di rumah sendiri dan penelitian ini bisa dilakukan dimana saja. Waktu penelitian merupakan masa penulis melakukan penelitian. Waktu penelitian ini mulai awal Juli sampai akhir Oktober.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumen dan studi literature yang difokuskan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy. Langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini akan peneliti uraikan sebagai berikut (Refiek, 2010).

1. Membaca dan memahami keseluruhan isi novel.
2. Perhatikan dan tandai kata, kalimat yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter.
3. Mengumpulkan dan mencatat data yang diperoleh.
4. Mengelompokkan data sesuai dengan kepentingan penelitian.

Teknik ini dilakukan setelah semua data-data terkumpul dari novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini “Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara

interaktif (Sugiyono, 2017). Analisis data adalah deskripsi deskriptif masing-masing secara fungsional dan rasional. Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis struktur aspek nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahmana El-Shirazy akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Membaca novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahmana El-Shirazy secara heuristik untuk memahami isi dan makna keseluruhan isi cerita terkait dengan aspek nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia sebagai objek penelitian.
2. Pemerolehan dan pengambilan data melalui deskripsi struktur novel yang terkait dengan penggambaran aspek nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia serta dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahmana El-Shirazy.
3. Penulis melakukan keabsahan data
4. Menganalisis dan mendeskripsikan aspek nilai pendidikan dan karakter serta penggambaran dalam novel.
5. Membuat kesimpulan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian ini, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia yang terkandung dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Nilai-nilai pendidikan karakter dan akhlak mulia yang terdapat dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy terdapat sebanyak 86 kutipan yang ditemukan pada pendidikan karakter, sedangkan yang terdapat di akhlak mulia terdapat sebanyak 70 kutipan.

Aspek-aspek nilai pendidikan karakter terdapat kutipan-kutipan yang dapat dikelompokkan:

1. Religius	: 10
2. Jujur	: 8
3. Toleransi	: 3
4. Disiplin	: 5
5. Kerja Keras	: 5
6. Kreatif	: 3
7. Mandiri	: 2
8. Demokratis	: 4
9. Rasa Ingin Tahu	: 3
10. Semangat Kebangsaan	: 2
11. Cinta Tanah Air	: 2
12. Menghargai Prestasi	: 6
13. Bersahabat/Komunikatif	: 4
14. Cinta Damai	: 5
15. Gemar Membaca	: 3
16. Peduli Lingkungan	: 2
17. Peduli Sosial	: 5
18. Tanggung Jawab	: 14

Analisis Aspek Pendidikan Karakter dalam Novel KBR Karya Habiburrahman El Shirazy dapat dilihat perjalanannya berikut ini:

### Karakter Religius

Kutipan 1 “Sesaat lamanya ia memejamkan mata lalu mendoakan ibunya, bibinya dan semua kerabatnya yang sudah meninggal. Semoga mereka semua dimuliakan Allah di alam kubur. Kubur mereka menjadi indah seperti taman-taman di surga.” Halaman 5.

Kutipan 1 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai pendidikan karakter. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Sifa mengingat pesan dari guru agamanya untuk selalu mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia karena doa anak yang shaleh akan memberikan kebahagiaan serta kemuliaan bagi orang tua, serta kerabatnya yang telah meninggal dunia, kemudian ia

langsung memanjatkan doa kepada Allah untuk kedua orang tuanya dan kerabatnya yang telah meninggal dunia.

### **Pendidikan Karakter Jujur**

Kutipan 2 “Gadis penjual pisang goreng itu pun mengambil barang tersebut dan memasukannya ke dalam saku jaketnya. Ia akan mengamankan benda itu dan memberikannya kepada pemiliknya setelah salat”. Halaman 10

Kutipan 2 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai pendidikan karakter. Kutipan ini dikatakan jujur karena menggambarkan bahwa tokoh Syifa menemukan sebuah barang yaitu ponsel milik seorang wanita yang ia temui di depan masjid, barang tersebut tertinggal ditempat wudhu wanita tepatnya di atas keran. Kemudian Syifa yang melihat barang tersebut langsung menyimpan di saku jaketnya untuk dikembalikan kepada sang pemilik ketika shalat selesai.

### **Pendidikan Karakter Toleransi**

Kutipan 3 “Magrib tadi yang mengimami adalah Pak Mardi. Syifa merasa bacaan Pak Mardi banyak salahnya, tapi harus diterima keadaanya sebab tidak ada yang lain”. Halaman 27

Kutipan 3 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai pendidikan karakter. Kutipan ini dikatakan toleransi karena menggambarkan bahwa Syifa mengikuti shalat magrib berjamaah di mushola yang mana shalat itu di imami oleh Pak Mardi. Akan tetapi Syifa merasa surat yang dibacakan

Pak Mardi ketika shalat banyak salahnya, namun ia harus memaklumi hal tersebut karena tidak ada orang lain yang menggantikannya.

### **Pendidikan Karakter Disiplin**

Kutipan 4 “Ya mau sih, tapi Kang Ridhonya bagaimana, repot tidak?” “Saya ikut *dawuh* Gus Najib saja”. Halaman 24

Kutipan 4 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai disiplin. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Diana anak dari Kyai Nawir (pemimpin pesantren) akan berpergian mengendarai mobil dengan teman perempuannya, akan tetapi sang Kakak Gus Najib khawatir apabila adiknya pergi malam-malam mengendarai mobil sendiri bersama temanya, apalagi Diana baru saja bisa mengendarai mobil. Sehingga Gus Najib memerintahkan Ridho untuk mendampingi Diana untuk menjamin keselamatannya, Ridho pun mematuhi perintah dari Gus Najib tersebut.

### **Pendidikan Karakter Kerja Keras**

Kutipan 5 “Dengan usaha mati-matian, akhirnya saat masuk ke kelas tiga Madrasah Aliyah ia sudah sama baiknya dengan para santri yang dinilai fasih membaca kitab kuning. Ia bahkan ikut lomba membaca Kitab *Fatchul Mu'in* antar pesantren sekabupaten Cirebon, meskipun tidak menang”. Halaman 68

Kutipan 5 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai

kerja keras. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa pada awal masuk madrasah aliah ia sangat tertinggal dalam ilmu agama dan bahasa Arab namun dengan kerja keras yang telah ia usahakan dengan mengikuti ekstrakurikuler membaca kitab akhirnya ia bisa menyeimbangi santri lainnya, bahkan ia pernah mengikuti lomba membaca kitab kuning walaupun dalam perlombaan itu ia tidak memenangkannya.

### **Pendidikan Karakter Kreatif**

Kutipan 6 “Dan ia kini menyusuri jalan lintas Liwa. Ia memacu kendaraan dalam kecepatan sedang, agar ia memiliki waktu untuk mengamati kiri dan kanan, kalau-kalau ada tempat yang strategis dan cocok untuk buka usaha”. Halaman 122

Kutipan 6 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai kreatif. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Ridho pergi mengendarai motor ke Liwa untuk mencari ahli pijat syaraf dan ahli bekam untuk Kakeknya. Di perjalanan Ridho memacu kendaraannya dengan kecepatan sedang agar bisa melihat-lihat apakah ada lokasi yang strategis untuknya membuka usaha yang akan ia lakukan dengan uang modal usahanya tersebut.

### **Pendidikan Karakter Mandiri**

Kutipan 7 “Gadis itu menyeka air mata dengan lengan jaket kumalnya. Wajah tirusnya tampak lebih dewasa dari usia aslinya”. Halaman 5

Kutipan 7 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai mandiri. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Syifa terisak menangis karena ia membayangkan Kakeknya yang terbaring tak berdaya selama beberapa bulan dan membayangkan apabila kedua Neneknya meninggal, ia akan tinggal sendiri bersama adiknya Lukman. Karena Syifa sejak kecil tinggal bersama Nenek dan Kakeknya. Namun ia mengusap air matanya dan berusaha tegar dengar keadaan yang ia alami.

### **Pendidikan Karakter Demokrasi**

Kutipan 8 “Nak Ridho kan sudah balik dari pesantren, sudah menetap disini juga, jaga masjid dan ajari orang-orang di sini mengaji yang benar. Jangan pergi-pergi lagi” “Mohon doanya, Bu. Tentang imam masjid biar dimusyawarahkan lagi dengan para tetua. Saya makmum saja”. Halaman 125

Kutipan 8 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai demokrasi. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Bu Juweriah salah satu tetangga Ridho menyampaikan agar Ridho menjaga masjid dan mengajari warga di tempat tinggalnya mengaji yang benar. Dan jangan pergi-pergi lagi. Ridho menjawab terkait masjid dimusyawarahkan kembali saja dengan masyarakat lainnya bertujuan agar tidak ada kesalahpahaman.

### **Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu**

Kutipan 9 “Siap Cak! Tiba-tiba rasa letih yang tadi dirasakan Ridho hilang begitu saja. Kalau diajak latihan silat, ia memang selalu

semangat dan bergairah luar biasa”. Halaman 56.

Kutipan 9 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai rasa ingin tahu. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Cak Rosyid ingin mengajari Ridho jurus baru ciptaannya sendiri, Ridho yang pada saat itu merasa letih, hilang lah rasa itu ketika Cak Rosyid ingin mengajarkannya jurus baru dalam ilmu bela diri.

### **Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan**

Kutipan 10 “Alhamdulillah, dengan rahmat Allah, tanah yang disamping itu satu hektar setengah bisa kita bebaskan. Agak sedikit mahal karena posisi di kota. Rencana akan kita bangun SD Al-Qur’an.” Halaman 91

Kutipan 10 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai pendidikan karakter. Kutipan ini dikatakan semangat kebangsaan karena menggambarkan bahwa Kyai Shobron mempunyai keinginan untuk membangun SD Al-Qur’an, walaupun sudah berdiri dua gedung yang terdiri dari dua lantai dan dua ratus santri, tapi beliau masih ingin menciptakan semangat kebangsaannya untuk orang banyak melalui SD Al-Quran yang akan di bangun di tanah seluas satu hektar.

### **Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air**

Kutipan 11 “Santi dan beberapa temanya menginisiasi pendirian sanggar tari yang bertujuan melestarikan tari-tari

tradisional Lampung, terutama tari Bedana yang bernuansa Islam”. Halaman 77

Kutipan 11 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai cinta tanah air. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Santi bersama teman-temannya memiliki ide mendirikan sanggar tari yang bertujuan untuk melestarikan budaya tari yang ada di provinsi Lampung daerah tempat asal Santi dan teman-temannya yang lain, terutama mengenai budaya tari bedana yang bernuansa Islam.

### **Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi**

Kutipan 12 “Ia baca kata per kata. Bahagia dan bangga rasanya, mengetahui bahwa ada perempuan Lampung yang hebat seperti dokter berjilbab itu”. Halaman 6

Kutipan 12 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai menghargai prestasi. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Syifa sedang membaca koran, yang mana di koran tersebut memuat berita dokter perempuan yang penuh prestasi asal Lampung. Syifa yang membacanya menjadi ikut bahagia dan bangga dengan pencapaian dokter perempuan asal Lampung tersebut.

### **Pendidikan Karakter Bersahabat / Komunikatif**

Kutipan 13 “Karena Udo sudah pulang, nanti biar Udo yang antar jika kau perlu diantar. Tapi Udo berharap kamu tidak usah repot-repot jualan, biar Udo nanti yang repot. “Kita repot bersam-sama, saling membantu. Syifa berharap kedatangan Udo ini menjadi

*wasilah* kesembuhan Kakek Jirun. Entah bagaimana caranya”. Halaman 116

Kutipan 13 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai bersahabat/komunikatif. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Ridho yang akan mengantar Syifa berjualan, dan Ridho meminta kepada Syifa agar tidak usah repot lagi untuk berjualan, akan tetapi Syifa menjawab agar mereka berdua repot bersama dalam mencari rezeki untuk keluarganya.

### **Pendidikan Karakter Cinta Damai**

Kutipan 14 “Ia membuka lembar berikutnya dan kembali membaca koran using itu. “Senjata Kimia Mulai Diangkut dari Suriah”. Ia tidak suka berita perang, tidak suka berita kejahatan”. Halaman 3

Kutipan 14 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai cinta damai. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Syifa membaca koran berita mengenai senjata yang di angkut dari Suriah, Syifa tidak suka dengan berita itu dan tidak suka dengan berita kejahatan lainnya, karena berita tersebut identik dengan kekerasan.

### **Pendidikan Karakter Gemar Membaca**

Kutipan 15 “Ia baca dengan seksama bahwa sebuah pergerakan mahasiswa menolak Lampung sebagai zona merah politik praktis transaksional dala pemilihan kepala daerah”. Halaman 3

Kutipan 15 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada

aspek nilai gemar membaca. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Syifa menemukan koran using di depan masjid tempat ia berjualan, ia membaca berita yang ada di koran tersebut mengenai politik di Lampung, yang menandai bahwa Syifa memiliki karakter gemar membaca.

### **Peduli Lingkungan**

Kutipan 16 “Marilah kita sayangi lingkungan kita. Kita sayangi kenikmatan besar yang telah Allah berikan kepada negeri kita tercinta”. Halaman 209.

Kutipan 16 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai peduli lingkungan. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Kyai Shobron memberikan cerama singkat setelah shalat subuh dengan tema ceramah menjadi muslim yang baik, salah satu isinya yaitu manusia harus menyayangi lingkungan sekitaenya dan menyayangi semua nikmat yang telah Allah swt berikan kepada negeri yang tercinta.

### **Peduli Sosial**

Kutipan 17 “Tidak apa-apa, jatuh itu biasa. Ayo main, bangkit lari lagi. Anak lelaki harus kuat. Lukman bukan anak cengeng. Ayo lari lagi!”. Halaman 28

Kutipan 17 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai peduli sosial. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Syifa menemani Lukman yang sedang bermain, karena terlalu semangatnya Lukman terjatuh ke lantai, Lukman seperti ingin menangis dan

melihat ke arah Syifa, kemudian Syifa menguatkan adiknya dengan mengatakan bahwa jatuh adalah hal yang biasa dalam bermain, anak lelaki harus kuat. Dengan ucapan semangat yang diberikan Syifa kepada Lukman menggambarkan bahwa Syifa memiliki karakter peduli sosial.

### **Tanggung Jawab**

Kutipan 18 “Tidak usah. Sudah menjadi kewajiban saya mengamankan masjid ini”. Halaman 18

Kutipan 18 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai tanggung jawab. Kutipan ini dikatakan religius karena menggambarkan bahwa Lina ingin memberikan sedikit uang lembaran kertas untuk takmir masjid sebagai bentuk terimakasih karena sudah menjaga ponselnya.

### **Akhlak Mulia**

Kutipan 1 “Astaghfirullah, itu jauh Neng. Jangan! Gus Najib kasih amanah mengawal sampai Kota Kuningan saja.” Halaman 34

Kutipan 1 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek nilai akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan amanah karena menggambarkan bahwa Ridho menjalankan amanah yang telah di berikan Gus Najib. Untuk mengawal Diana sampai kelokasi tujuan awal dan kembali dengan tepat waktu.

### **Aspek Jujur**

Kutipan 2 “Gadis penjual pisang goreng itu pun mengambil barang tersebut dan memasukkannya ke dalam saku jaketnya. Ia akan mengamankan benda itu dan memberikannya kepada pemiliknya setelah salat”. Halaman 10

Kutipan 2 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan jujur karena menggambarkan bahwa tokoh Syifa menemukan sebuah barang yaitu ponsel milik seorang wanita yang ia temui di depan masjid, barang tersebut tertinggal ditempat wudhu wanita tepatnya di atas keran. Kemudian Syifa yang melihat barang tersebut langsung menyimpan di saku jaketnya untuk dikembalikan kepada sang pemilik ketika shalat selesai.

### **Akhlak Mulia**

Kutipan 3 “Sebaiknya kita bersabar sampai satu dua pekan kedepan. Tadi malam kan yang beli bertambah, meskipun masih rugi.” Halaman 133

Kutipan 3 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan sabar karena menggambarkan bahwa Ridho yang berbicara kepada Syifa agar bersabar dengar Rizki yang didapati walaupun masih belum mencukupi.

### **Akhlak Pemaaf**

Kutipan 4 “Maafkan Nenek yang tidak bisa banyak membantumu.”

“Tidak apa Nek, yang penting nenek sehat.”

Halaman 29

Kutipan 4 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan pemaaf karena menggambarkan bahwa Syifa selalu memberi maaf kepada Nenek, karena Nenek tidak bisa membantu membiayai hidup mereka.

### **Akhlak Mulia Gemar Memberi Nasihat**

Kutipan 5 *“Santri-santriku, dalam pengembaraan mengarungi kehidupan dunia ini, jadilah kalian orang-orang yang penuh rindu.”* Halaman 61

Kutipan 5 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan gemar memberi nasihat karena menggambarkan bahwa Kyai Nawir memeberikan nasihat kepada santrinya agar selalu mengingat bahwa mereka bukan hanya hidup didunia tapi juga di akhirat.

### **Akhlak Mulia Selalu Menepati Janji**

Kutipan 6“Masih ada waktu satu jam. Neng Diana bisa istirahat, saya tidak akan ke mana-mana.” Halaman 86

Kutipan 6 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan selalu menepati janji karena menggambarkan bahwa Ridho menepati janjinya kepada Diana agar diana tidur di kendaraan dan istirahat, sementara itu Ridho tetap berjaga selagi Diana tertidur pulas.

### **Aspek Akhlak Mulia Menghiasi Diri dengan Sifat Malu**

Kutipan 7 “Benar, Neng. Ah, jadi malu saya. Masak saya menceramai mahasiswa dan dosen kampus terkenal di Lampung, ya. Halaman 242

Kutipan 7 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan menghiasi diri dengan sifat malu karena menggambarkan bahwa Ridho yang menghiasi dirinya dari meninggikan diri dan mempunyai rasa malu itu yang membuat Ridho menjadi orang yang berhasil dan disegani orang lain.

### **Akhlak Mulia Meninggalkan Hal-Hal yang Tidak Bermanfaat**

Kutipan 8 “Mendengarkan kata-kata Ridho itu, Syifa langsung menangkap maksudnya. Untung saja ia didampingi kakaknya. Kalau ia sendirian, pasti ia sudah tanda tangani.” Halaman 185

Kutipan 8 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat karena menggambarkan bahwa Syifa yang mendengarkan apa yang dikatakan Ridho dia jadi tau apa yang orang itu inginkan darinya dan Syifa mengambil tindakan untuk tidak menandatangani surat yang diberikan kepadanya beserta uang yang orang tersebut berikan kepadanya dan mereka meninggalkan rumah Syifa.

### **Akhlak Mulia Tidak Suka Membicarakan Aib Orang Lain dan Tidak Mengadu Domba**

Kutipan 9 “Kang Najib, Ridho jangan marahi, Diana yang salah! Demi Allah dia tidak salah, Diana yang salah! Diana tadi yang maksa jalan ke Banjar. Kang Ridho sudah melarang keras tapi tidak Diana gubris. Dia juga mau pinjam hp untuk nelepon *sampean*, tapi tidak Diana kasih. Diana yang salah! Maafkan Diana.” Halaman 37

Kutipan 9 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan tidak suka membicarakan aib orang lain dan tidak mengadu domba karena menggambarkan bahwa Diana yang mengakui kesalahannya dan dia tidak ingin Ridho disalahkan karena semuanya salah dia, tanpa membuat orang lain terlibat ataupun menjadi kambing hitam baginya, dia resmi menyalahkan dirinya sendiri dihadapan Kang Najib.

#### **Akhlak Mulia Berlaku Adil dan Tidak Zhalim**

Kutipan 10 “Hakku empat puluh ribu sudah aku terima dan aku ambil dengan penuh kesyukuran. Ini dua puluh ribu tolong diterima, jangan kau tolak San!.” Halaman 89

Kutipan 10 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan berlaku adil dan tidak zhalim karena menggambarkan bahwa Syifa yang berlaku adil dengan bantuan yang diberikan temanya yang bernama Santi, karena mau mengantarnya berjualan walaupun pendapatanya tidak seberapa.

#### **Akhlak Mulia Suka Menolong Sesama**

Kutipan 11 “Air mineral, Pak?”

“tidak, Dik, saya baru saja minum. Terima kasih.”

“Pisang gorengnya, Pak?”

“Ini masih kenyang, baru saja makan. Terima kasih”. Halaman 5

Kutipan 11 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan suka menolong sesama karena menggambarkan bahwa Syifa yang melihat seorang tua yang kelihatan lesu dengan sigap dia menawarkan minum dan daganganya berupa goreng pisang walaupun tidak seberapa tapi itu adalah bentuk adanya rasa suka menolong sesama.

#### **Akhlak Mulia Tidak Berprasangka Buruk dan Tidak Iri Dengki**

Kutipan 12 “Sebentar, Dik Lina, saya lanjutkan tetapi berbahagialah bahwa masih banyak orang baik di negeri kita ini, di daerah kita ini. Hp Dik lina aman, sebab ditemukan oleh anak gadis yang jujur dan baik.” Halaman 17

Kutipan 12 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan tidak berprasangka buruk dan tidak iri dengki karena menggambarkan bahwa Lina yang awalnya sudah mengira Hp nya mungkin sudah hilang, tapi semua itu dibantah bapak penjaga masjid karena ditemukan oleh anak gadis yang jujur dan baik hati yang menemukan Hp Lina. Jadi Lina mempunyai

prasangka baik kepada orang-orang di desa tersebut.

### **Akhlahk Mulia Senang Melihat Orang Lain Bahagia dan Sedih Melihat Orang Lain Merana**

Kutipan 13 “Syifa, ayo cepat! Mau hujan!” teriak gadis itu tanpa mematikan mesin motornya.

“Ya sebentar, aku temui takmir masjid dulu. Sebentar!”

“Ya, cepetan! Lihat itu mendungnya hitamnya kayak itu!”

“Iya”. Halaman 11

Kutipan 13 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan senang melihat orang lain bahagia dan sedih melihat orang lain merana karena menggambarkan bahwa Santi yang suka menolong Syifa tanpa pamrih, dia senang melihat Syifa senang dan dia sedih ketika Syifa sedih karena jualan tidak habis atau tidak laku sama sekali.

### **Akhlahk Mulia Tidak Sombong**

Kutipan 14 “Maaf, kami harus melanjutkan perjalanan ke Bandar Lampung. Jadi kami pamit. Maaf kalau mengganggu, Pak Brik tampak ramah.” Halaman 197

Kutipan 14 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan tidak sombong karena menggambarkan bahwa Ridho yang di sambut hangat oleh Pak Brik dan murah hati bahkan sempat menawarkan untuk beristirahat lagi di tempatnya.

### **Akhlahk Mulia Tidak Tabarruj dan tidak Riya’**

Kutipan 15 “Masya Allah, ini etika atau adab yang bagus sekali. Jadi yang mengutang sangat menghargai.” Halaman 246

Kutipan 15 ini dapat diidentifikasi bahwa kutipan ini mengindikasikan pada aspek akhlak mulia. Kutipan ini dikatakan tidak tabarruj dan tidak riya’ karena menggambarkan bahwa Ridho yang mempunyai hutang dan ia masih mangingat hutangnya dengan Kyai Shobron yang meminjamkan ia uang pada saat ia memulai usaha, dan saat ia memiliki uang ia berterus terang bahwa ia memohon dengan baik kepada Kyai Shobron bahwa ia memiliki uang sedikit tapi ia ingin memutar uangnya agar bisa melunasi utangnya itu.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis, ditemukan sebanyak 86 kutipan dan deskripsi dari berbagai aspek akhlak mulia para tokoh dalam novel “Kembara Rindu” karya Habiburrahman El Shirazy. Novel Habiburrahman El Shirazy Kembara Rindu hingga 70.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Al-Mahfani, K. (2012). *Wanita Idaman Surga*. In *Jakarta: PT WahyuMedia*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. In *Jakarta: Rineka cipta*.
- Handhayani, S. (2014). *NOVEL CINTA SUCI Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Stilistika, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra*. In *Universitas Sebelas Maret*.

- Khozin. (2013). Khazanah Pendidikan Agama Islam. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Kosasih. (2008). Apresiasi Sastra Indonesia. In *Jakarta: Nobel Edumedia*.
- Nata, A. (2019). *Akhlak Tasawu dan Karakter Mulia*.
- Nurika Irma, C. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>
- Ramadhani, A. (2018). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Anak Tradisional. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Permainan Anak Tradisional*, 1(1), 6–10. Retrieved from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/175>
- Ramdhani, M. A. (2018). Wage Policy and Wage Determination in 1983. *Journal of Industrial Relations*, 8(1), 112–119. <https://doi.org/10.1177/002218568402600108>
- Refiek, M. (2010). Refiek.pdf. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>
- Sugiyono. (2017). Sugiyono. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 13).
- Wicaksono, A. (2017). Pengkajian Prosa Fiksi. In *Yogyakarta: Garudhawaca*.